

PENGARUH EFEKTIFITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN AKTIVA TETAP TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*

Oleh :
Radhi Abdul Halim Rachmat
Universitas Widyatama
Ii Halilah
Politeknik Negeri Bandung

Abstract:

Working capital and fixed assets is an important component in the internal aspects of a company, with an investment in working capital and fixed assets expected the company is able to obtain the maximum level of profitability. This study aims to determine the extent to which mengaruh effectiveness of working capital and the effectiveness of fixed assets to Net Profit Margin. From the test results simultaneously using the F test, it can be concluded that the effectiveness of the management of working capital and fixed assets Net effect on profit margins. From the results of the partial testing using t test, for the dependent variable is the net profit margin then it can be concluded that the effectiveness of the management of working capital is not partial effect on the profit margin ratio and effectiveness of the management of fixed assets partial effect on the profit margin ratio.

Keywords : *Working Capital, Fixed Assets and Profit Margin*

Pendahuluan

Dalam era galobalisasi sekarang ini dengan perokonomian yang semakin maju persaingan antar perusahaan semakin menunjukkan persaingan yang sangat ketat. Banyak sekali perusahaan yang hancur yang tidak siap dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut. Untuk itu, semua sektor usaha dituntut untuk berlaku kompetitif dan efisien dibidangnya masing-masing. Dalam operasionalnya, perusahaan sudah tidak lagi mengandalkan keuntungan komparatif (*comparative advantage*), tetapi sudah harus beroperasi dengan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).

Dalam usaha mencapai hal tersebut perusahaan tidak terlepas dari adanya pengaruh *intern* dan *ekstern*, faktor-faktor lingkungan *intern* yang mempengaruhi adalah yang berkaitan dengan fungsi-fungsi operasi perusahaan yaitu distribusi dan operasi, riset dan pengembangan, pemasaran, akuntansi dan keuangan, sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan secara *ekstern* perusahaan dipengaruhi oleh sosio ekonomi, budaya masyarakat, pesaing, pelanggan, pemasok, lingkungan industri, kebijakan atau peraturan pemerintah dan internasional. Salah satu faktor *intern* yang penting adalah masalah keuangan, kompleksitas keuangan meliputi pembelanjaan, yaitu pencarian sumber-sumber dana dengan biaya yang paling efisien, serta penggunaannya untuk menghasilkan manfaat yang sebesar-

besar. Dengan dana atau uang, perusahaan dapat melaksanakan investasi, membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, melaksanakan kegiatan pemasaran dan sebagainya. Terkait dengan keuangan, banyak kinerja (*performance*) perusahaan yang diukur dengan menggunakan *financial term* dan salah satu ukurannya yaitu menggunakan *Net Profit Margin Ratio*.

Investasi modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

Investasi dalam aktiva tetap mempunyai nilai investasi yang besar dan periode yang panjang, oleh karena itu keputusan yang diambil atas investasi aktiva tetap mempunyai pengaruh yang besar terhadap risiko dan profitabilitas perusahaan.

ketidak tepatan dalam menentukan kebutuhan modal kerja dan investasi aktiva tetap akan mengakibatkan kegiatan perusahaan terganggu dan jika terus berlangsung akan mempengaruhi keuntungan atau kinerja perusahaan.

Salah satu ukuran efisiensi dan efektifitas yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Net Profit Margin Rati* yang dihasilkan dari kegiatan investasi aktiva tetap dan modal kerja yang masing-masing nampak pada laporan keuangan seperti *Income Statement* dan *Balance Sheet*.

Yang menjadi fenomena adalah, apakah antara *Net Profit Margin Ratio* perusahaan dengan investasi pada aktiva tetap dan modal kerja serta resiko bisnis mempunyai hubungan, seperti yang dijelaskan pada uraian di atas. Tetapi yang terjadi pada beberapa perusahaan sebaliknya, *Net Profit Margin* secara relatif cenderung turun dari tahun ke tahun diantaranya PT Holcim Indonesia Tbk dengan laba tahun 2010 sebesar Rp. 828.442.000.000 menurun sebesar Rp. 62.329.000.000 dari tahun 2009 yaitu Rp 895.751.000.000 dan perusahaan-perusahaan yang lainnya. Seberapa besarkah pengaruh dan bagaimanakah arah hubungan investasi pada aktiva tetap dan modal kerja terhadap *Net Profit Margin Ratio*.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mendapati beberapa pokok masalah, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh efektifitas pengelolaan modal kerja terhadap *Net Profit Margin Ratio* perusahaan
2. Bagaimana pengaruh efektifitas pengelolaan aktiva tetap terhadap *Net Profit Margin Ratio* perusahaan
3. Bagaimana pengaruh efektifitas pengelolaan modal kerja dan aktiva tetap terhadap *Net Profit Margin Ratio*.

Tinjauan Pustaka

Modal Kerja

Modal kerja yang dibahas disini adalah modal kerja yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar, atau yang disebut modal kerja neto.

Menurut Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2001:150), menyatakan bahwa:

”Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar”.

Sedangkan menurut H. Sutrisno (2007:40) menyatakan bahwa pengertian modal kerja dalam konsep kualitatif adalah sebagai berikut:

”Pada konsep kualitatif, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo karena menurut konsep ini utang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan, sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancarnya”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah selisih aktiva lancar dengan hutang lancar yang digunakan untuk membiayai aktivitas atau kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Perputaran Modal kerja

Tingkat perputaran modal kerja ditentukan oleh hasil penjualan dan modal kerja. Rumus perhitungan tingkat perputaran modal kerja menurut Sawir (2005:16) adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Aktiva Tetap

Dalam melaksanakan operasi perusahaan, aktiva tetap merupakan salah satu elemen utama yang harus diperhatikan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diinginkan perusahaan. Aktiva tetap terdiri dari aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Aktiva tetap bersifat permanen yakni dapat dipergunakan lebih dari satu tahun atau dari satu siklus akuntansi.

Definisi aktiva tetap tersebut menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah: “Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (2007:16.2)

Perputaran Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover ratio*), mengukur seberapa efektifkah perusahaan mempergunakan pabrik dan peralatannya. Ini merupakan rasio dari penjualan terhadap aktiva tetap bersih. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif.

Menurut Eugene F. Bringham and Joel F. Houston (2006;99) perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

Profit margin

Menurut Bambang Riyanto (2001:36), bahwa tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu 1. Profit margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales, perbandingan mana dinyatakan dengan persentase, 2. Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan perputarannya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara net sales dengan operating assets.

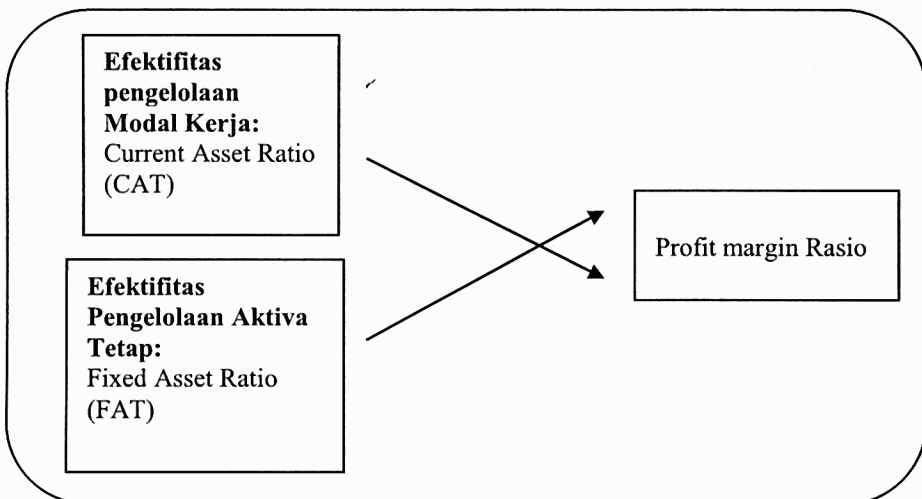
Jadi yang dimaksud dengan profit margin adalah perbandingan antara net operating income dengan sales atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah verifikatif dimana dilakukan penyusunan deskripsi secara sistematis, pengungkapan fakta-fakta sifat-sifat hubungan antar variabel dan fenomena yang diteliti serta menginterpretasikan hubungan antar variabel tersebut berdasarkan data-data yang ada.

Bagan kerangka pemikiran



Hipotesis

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

Ha1: Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara Efektivitas pengelolaan Modal Kerja dan efektivitas pengelolaan aktiva tetap terhadap *net profit margin*.

Ha2: Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Efektivitas pengelolaan Modal Kerja dan efektivitas pengelolaan aktiva tetap terhadap *net profit margin*.

Sampel penelitian

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Sampel penelitian yang diambil adalah berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang diaudit pada tahun 2010.
3. Mempunyai tahun tutup buku 31 Desember.
4. Laporan keuangan disusun menggunakan satuan mata uang rupiah.
5. Kemudahan perolehan data dan support data

Tabel 1
Sample Penelitian

No	Jenis Industri	Jumlah
	SECONDARY SECTORS (MANUFACTURING)	
1	<i>Agriculture</i>	12
2	<i>Mining</i>	23
3	<i>Basic Industry and Chemicals</i>	19
4	<i>Miscellaneous Industry</i>	35
5	<i>Consumer Goods Industry</i>	22
6	<i>Property, Real Estate and Building Construction</i>	0
7	<i>Infrastructure, Utilities and Transportation</i>	8
8	<i>Finance</i>	0
9	<i>Trade, Service and Investment</i>	0
	TOTAL PERUSAHAAN SAMPEL	119

Hasil *Purposive Sampling*

Dari hasil pengambilan sampling tersebut diperoleh data sebanyak 119 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti antara lain:

1. Variabel independen : efektifitas pengelolaan modal kerja (X1)
2. Variabel independen : efektifitas pengelolaan aktiva tetap (X2)
3. Variabel dependent : *Net Profit Margin Ratio* (Y)

Tabel 2
Operasional Variabel

Variabel	Sub variable	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Bebas (X)	Efektifitas pengelolaan Modal Kerja (X ₁)	Investasi perusahaan di aktiva lancar	Rasio Perputaran modal kerja,	Rasio
Bebas (X)	Efektifitas pengelolaan Aktiva Tetap (X ₂)	Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun	Rasio perputaran aktiva tetap	Rasio
Tidak bebas (Y)	Net Profit Margin (Y)	Perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan	Profit margin ratio,	Rasio

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, aktiva tetap *Net Profit Margin Ratio*, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Penelitian ini akan membahas apakah perputaran modal kerja dan aktiva tetap berpengaruh terhadap *Net Profit Margin Ratio*, perusahaan. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan untuk memilih sampel perusahaan yang akan diteliti, digunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel atas dasar kesesuaian antara karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Pengolahan data Statistik

Teknik regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependent dengan dua atau lebih variabel independent.

Rumus dari regresi berganda linear adalah:

$$\hat{Y} = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Rumus diatas dapat dicari dengan menggunakan 3 persamaan dibawah ini

$$\Sigma Y = na_0 + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\sum X_1 Y = a_0 + \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a_0 \sum X_2 + b \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Jika defiasi antara x_1 dan \bar{x}_j dinyatakan sebagai $x_1 = x_1 - \bar{x}_j$, maka ketiga persamaan linear diatas dapat disederhanakan menjadi:

$$0=0$$

$$\sum y x_1 = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1 x_2$$

$$\sum y x_2 = b_1 \sum x_1 x_2 + b_2 \sum x_2^2$$

Dimana :

$$\sum x_1^2 = \sum X_i^2 - n \bar{X}_i^2$$

$$\sum x_1 x_j = \sum X_i - X_j - n \bar{X}_i \bar{X}_j$$

Besaran koefesien a diberikan sebagai:

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

Pada hakekatnya b_1 = koefesien regresi berganda (*coeffecient of multiple regression*) yang mengukur besaran perubahan variabel dependen Y, sehubungan dengan perubahan variabel independen X_1 (efektifitas pengelolaan modal kerja) dengan asumsi variabel independen X_2 (efektifitas pengelolaan aktiva tetap) konstan, koefesien regresi berganda b_2 mengukur besaran perubahan variabel Y sehubungan dengan perubahan variabel independen x_2 , dengan asumsi variabel independen x_1 konstan.

Pengujian regresi berganda linear

Umumnya kita dapat menguji apakah regresi berganda signifikan (nyata) ataukah tidak, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tentukan:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan modal kerja dan aktiva tetap terhadap Net Profit Margin Ratio

H_1 : at least one of $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan modal kerja dan aktiva tetap terhadap Net Profit Margin Ratio

Tentukan taraf nyata/ tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$)

2. Hitung statistik uji F dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{reg} / (n - k - 1)}$$

3. Tentukan daerah kritis

$$F > F_{\alpha(k, n-k-1)}$$

4. Kesimpulan

Tentukan apakah $F > F_{\alpha(k,n-k-1)}$ H_0 ditolak, yang artinya regresi berganda signifikan atau $F < F_{\alpha(k,n-k-1)}$ H_0 diterima, yang artinya regresi berganda tidak signifikan.

Keterangan:

$$\begin{aligned}x_1 &= X_1 - \bar{X}_1 \\x_2 &= X_2 - \bar{X}_2 \\y &= Y - \bar{Y} \\JK_{reg} &= b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \\JK_{reg} &= \sum (Y - \hat{Y})^2\end{aligned}$$

Pengujian Parameter koefisien regresi berganda

Pengujian parameter koefisien regresi berganda ini menggunakan statistik uji t , untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang nyata antara investasi aktiva tetap terhadap laba perusahaan maupun antara investasi modal kerja terhadap laba perusahaan

Pegujian secara bertahap dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan:

$H_0 ; \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan modal kerja terhadap Net Profit Margin Ratio.

$H_0 ; \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan aktiva tetap terhadap Net Profit Margin Ratio.

$H_1 ; \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan modal kerja terhadap Net Profit Margin Ratio.

$H_1 ; \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan aktiva tetap terhadap Net Profit Margin Ratio.

2. Tentukan taraf nyata/ tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$)

3. Hitung statistik uji t

$$\text{Statistik uji } t = \frac{b_1 - \beta_1}{Sb_1} \text{ dengan } dk = n-k-1$$

$$\text{Statistik uji } t = \frac{b_2 - \beta_2}{Sb_2} \text{ dengan } dk = n-k-1$$

4. Tentukan daerah kritis

$$t > t_{(1/2\alpha, n-k-1)} \text{ dan } t < -t_{(1/2\alpha, n-k-1)}$$

5. Kesimpulan

Tentukan apakah $t > t_{(1/2\alpha, n-k-1)}$ dan $t < -t_{(1/2\alpha, n-k-1)}$ H_0 ditolak, yang artinya koefisien regresi signifikan atau apakah $-t_{(1/2\alpha, n-k-1)} < t < t_{(1/2\alpha, n-k-1)}$ H_0 diterima, yang artinya regresi tidak signifikan.

$$Sb_1 = \frac{Sy_{(1,2)}}{\sqrt{(\sum X_1^2 - n\bar{X}_1^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$Sb_2 = \frac{Sy_{(1.2)}}{\sqrt{(\sum X_2^2 - n\bar{X}_2^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$Sy_{(1.2)}^2 = \frac{\sum y^2 - (b_1(\sum yx_1) + b_2(\sum yx_2))}{n - m}$$

$$Sy_{(1.2)} = \sqrt{Sy_{(1.2)}^2}$$

m = jumlah konstanta dalam persamaan regresi berganda.

Pengujian Parameter koefisien korelasi parsial

Pengujian koefisien korelasi parsial $\rho_{y1,2}$ dan $\rho_{y2,1}$ umumnya, dilakukan dengan menggunakan statistik uji t untuk mengetahui signifikansi dari koefisien korelasi parsial.

Pengujian secara bertahap dapat dilakukan sebagai-berikut:

1. Tentukan:

$H_0 : \beta_1=0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan modal kerja terhadap Net Profit Margin Ratio

$H_0 : \beta_2=0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan aktiva tetap terhadap Net Profit Margin Ratio

$H_i : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan modal kerja terhadap Net Profit Margin Ratio

$H_i : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan aktiva tetap terhadap Net Profit Margin Ratio

2. Tentukan taraf nyata/ tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$)

3. Hitung statistik uji t

$$\text{Statistik uji t} = \frac{b_1 - \beta_1}{Sb_1} \text{ dengan dk} = n-k-1$$

$$\text{Statistik uji t} = \frac{b_2 - \beta_2}{Sb_2} \text{ dengan dk} = n-k-1$$

4. Tentukan daerah kritis

$$t > t_{(1/2\alpha, n-k-1)} \text{ dan } t < -t_{(1/2\alpha, n-k-1)}$$

5. Kesimpulan

Tentukan apakah $t > t_{(1/2\alpha, n-k-1)}$ dan $t < -t_{(1/2\alpha, n-k-1)}$ H_0 ditolak, yang artinya koefisien regresi signifikan atau apakah $-t_{(1/2\alpha, n-k-1)} < t < t_{(1/2\alpha, n-k-1)}$ H_0 diterima, yang artinya regresi tidak signifikan.

$$Sb_1 = \frac{Sy_{(1.2)}}{\sqrt{(\sum X_1^2 - n\bar{X}_1^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$Sb_2 = \frac{Sy_{(1.2)}}{\sqrt{(\sum X_2^2 - n\bar{X}_2^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$Sy_{(1.2)}^2 = \frac{\sum y^2 - (b_1(\sum yx_1) + b_2(\sum yx_2))}{n - m}$$

$$Sy_{(1.2)} = \sqrt{Sy_{(1.2)}^2}$$

m = jumlah konstanta dalam persamaan regresi berganda

Pengujian koefisien korelasi parsial

Pengujian koefisien korelasi parsial $\rho_{y1.2}$ dan $\rho_{y2.1}$ umumnya dilakukan dengan menggunakan statistik uji t untuk mengetahui signifikansi dari koefisien korelasi parsial.

Pengujian secara bertahap dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan:

$H_0 : \rho_{y1.2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan modal kerja terhadap Net Profit Margin Ratio,

$H_0 : \rho_{y2.1} = 0$; Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan aktiva tetap terhadap Net Profit Margin Ratio.

$H_1 : \rho_{y1.2} \neq 0$; Terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan modal kerja terhadap Net Profit Margin Ratio.

$H_1 : \rho_{y2.1} \neq 0$; Terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas pengelolaan aktiva tetap terhadap Net Profit Margin Ratio

2. Tentukan taraf nyata/ tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$)

3. Hitung statistik uji t

$$\text{Statistik uji t} = ry_{1.2} \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - ry_{1.2}^2}} \quad \text{dengan dk} = n - k - 1$$

$$\text{Statistik uji t} = ry_{2.1} \sqrt{\frac{n - k' - 1}{1 - ry_{2.1}^2}} \quad \text{dengan dk} = n - k - 1$$

4. Tentukan daerah kritis

$$t > t_{(1/2\alpha, df)} \quad \text{dan} \quad t < -t_{(1/2\alpha, df)}$$

5. Kesimpulan

jika $t > t_{(1/2\alpha, df)}$ dan $t < -t_{(1/2\alpha, df)}$ maka H_0 ditolak, yang artinya koefisien korelasi parsial signifikan atau

jika $-t_{(1/2\alpha, df)} < t < t_{(1/2\alpha, df)}$ maka H_0 diterima, yang artinya koefisien korelasi parsial tidak signifikan.

Pembahasan

Efektifitas pengelolaan Modal kerja

Pada penelitian ini, efektifitas pengelolaan modal kerja merupakan variabel independen (X_1). Dan sebagai indikator pengukurannya penulis menggunakan Current Asset Turnover Ratio (CAT). CAT atau Current Asset Turnover Ratio adalah rasio yang menggambarkan tingkat efektifitas penggunaan modal kerja atau aktiva lancar dalam menghasilkan penjualan, semakin tinggi rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan aktiva lancar dalam menghasilkan penjualan, sesuai dengan apa yang diungkapkan Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:116) "Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode (biasanya dalam satu tahun)"

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan Menurut Bambang Riyanto (2000:57) "*Working capital turnover* dapat digunakan untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bruto atau aktiva lancar (*perputaran modal kerja bersih*)". Menurut Jumingan (2009:132) "Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja.

Dari hasil penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI, penulis mengukur seberapa efektif pengelolaan modal kerja. Dan berikut hasil perhitungan dari rasio CAT :

Tabel 3
Deskripsi Data Current Assset Turnover
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja	119	.003	8.586	2.33518	1.261247
Valid N (listwise)	119				

Dari tabel diatas ditemukan bahwa rasio rata rata CAT (Current Asset Turnover) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI adalah 2.33518 kali, Artinya bahwa industri manufaktur yang terdapat di BEI termasuk kategori efektif karena industri ini mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 2.33518 dengan menggunakan modal kerja sebesar Rp 1. Tingkat minimum ratio CAT ini adalah 0.003 dan tingkat maximum nya adalah 8.586 dengan setandar deviasi 1.261247

Efektifitas Pengelolaan Aktiva Tetap

Pada penelitian ini, efektifitas pengelolaan Aktiva Tetap merupakan variabel independen (X_2). Dan sebagai indikator pengukurannya penulis menggunakan rasio Fixed Asset Turnover (FAT). FAT atau Fixed Asset Turnover Ratio adalah rasio yang menggambarkan tingkat efektifitas penggunaan Aktiva tetapnya dalam menghasilkan penjualan, semakin tinggi rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan, Artinya investasi yang dilakukan perusahaan pada aktiva tetap seperti pembelian mesin, gedung dan Aktiva tetap lainnya dinyatakan efektif. Karena seperti terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4
Deskripsi Data *Fixed Assset Turnover*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektifitas pengelolaan Aktiva Tetap	119	.000	70.475	6.23923	9.480830
Valid N (listwise)	119				

Dari tabel diatas terlihat bahawa pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI memiliki nilai rata-rata FAT sebesar 6.23923 kali, artinya bahwa investasi yang dilakukan perusahaan manufaktur terhadap aktiva tetap Rp. 1 ini mampu menghasilkan penjualan Rp. 6.23923. Tingkat minimum ratio CAT ini adalah 0.000 dan tingkat maximum nya adalah 70.475 dan setandar deviation sebesar 9.480830

Net Profit Margin Ratio

Net Profit Margin Ratio, Return On Asset dan Return On Equity merupakan variabel dependent (Y1 ,Y2 dan Y3) pada penelitian ini, dimana variabel independent nya yaitu efektifitas pengelolaan modal kerja (X1) dan efektifitas aktiva tetap (X2). variabel dependent yaitu Net Profit Margin Ratio, Return On Asset dan Return On Equity juga diukur dengan menggunakan rasio, Dan tabel berikut menunjukan hasil dari rasio tersebut :

Tabel 5
Deskripsi Data *Profit Margin Ratio, ROA dan ROE*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit Margin Ratio	119	-63.224	313.851	19.34108	45.458596
Valid N (listwise)	119				

Berdasarkan perhitungan diatas rata-rata Profit Margin Ratio menunjukan 19.34108% artinya bahwa pada setiap Rp1,- (satu rupiah) penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0,1934108. Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. nilai minimum -63.244 dan nilai maksimum 331.851.

Pengaruh Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Dan Aktiva Tetap Terhadap *Net Profit Margin*

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Net Profit Margin (NPM.,* , sedangkan variabel independennya efektifitas pengelolaan modal kaerja yang diukurb menggunakan *Current Assset Turnover (CAT)* dan efektifitas pengelolaan aktiva tetap yang diukur menggunakan *Fixed Assset Turnover (FAT)*. Berikut adalah hasil analisis

Tabel 6
Ringkasan Perhitungan Estimasi Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.678	8.867		1.655	.101
Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja	-.764	3.290	-.021	-.232	.817
Efektifitas pengelolaan Aktiva Tetap	1.033	.438	.215	2.361	.020

a. Dependent Variable: Profit Margin Ratio

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka model regresi linier berganda yang didapat adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = 14.678 - 0.764 \text{ CAT} + 1.033 \text{ FAT} + \varepsilon$$

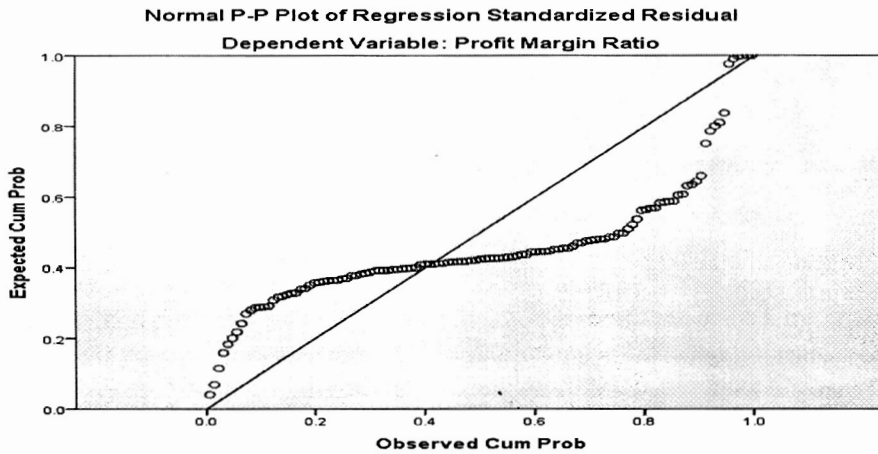
dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

- 1) α = konstanta sebesar 14.678 artinya apabila semua variabel independen (CAT dan FAT) dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai *Net Profit Margin* sebesar 14.678.
- 2) Besarnya *Current Asset Turnover* (CAT) sebesar -0.764, artinya apabila CAT (*Current Asset Turnover*) mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan sebesar -0.764.
- 3) Besarnya *Fixed Asset Turnover* (FAT) sebesar 1.033, artinya apabila FAT (*Fixed Asset Turnover*) mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *Net Profit Margin* akan mengalami kenaikan sebesar 1.033.
- 4) Hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan secara empiris bahwa efektifitas pengelolaan modal kerja atas profit margin rasio yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh beberapa variabel secara bersama-sama, yaitu : Pengaruh efektifitas pengelolaan modal kerja dan aktiva tetap. Dari hasil analisis regresi dilanjutkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,046 atau 4,6% untuk *profit margin rasio* yang berarti tinggi rendahnya *profit margin rasio* dipengaruhi atau ditentukan oleh efektifitas pengelolaan modal kerja dan aktiva tetap sebesar 4,6%, sedangkan sisanya sebesar 95,4% ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan PP Plot Test. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada

sumbu diagonal dari grafik normal. Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS 19.0 :



Dilihat dari grafik normalitas di atas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu pernyataan yang harus dipenuhi oleh data yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2). Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variabel bebas >10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, ternyata diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

Tabel 7
Nilai VIF Masing-Masing Variabel Independen

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja	.987	1.013
	Efektifitas pengelolaan Aktiva Tetap	.987	1.013

a. Dependent Variable: Profit Margin Ratio

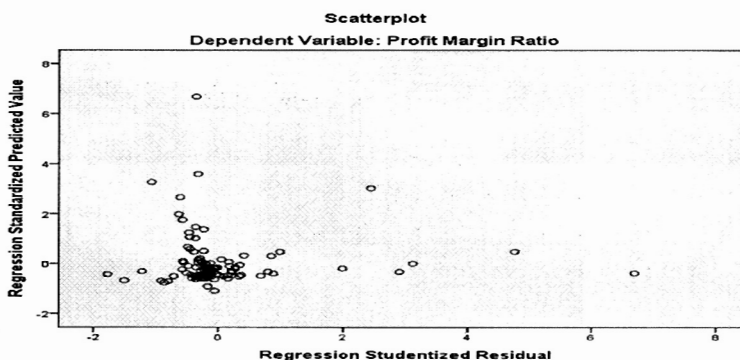
Dari nilai VIF yang disajikan dalam Tabel 4.9 di atas dapat terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF <10 . Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa, masing-masing variabel independen di dalam model regresi liner berganda tersebut tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:

Tabel 8
Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, tidak terlihat adanya pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengaruh Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Dan Aktiva Tetap Terhadap *Net Profit Margin*, simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan simultan yang sering disebut dengan uji F ini dilakukan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan oleh keseluruhan variabel dependen yang ada dalam model terhadap variabel independennya. Pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dengan pengujian terhadap variabel nilai variabel yang terdapat dalam persamaan regresi. Hal ini dapat dari koefisien determinasi yang dihasilkan dari persamaan regresi yang dilakukan.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, artinya semakin mendekati 0 maka semakin kecil pula kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Sebaliknya semakin mendekati 1 maka semakin besar pula kemampuan seluruh variabel dalam model untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel independennya.

Tabel 9
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11184.133	2	5592.066	2.788	.066 ^a
	Residual	232660.970	116	2005.698		
	Total	243845.103	118			

a. Predictors: (Constant), Efektifitas pengelolaan Aktiva Tetap, Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profit Margin Ratio

H_0^a = Efektifitas pengelolaan modal kerja dan aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap *profit margin ratio*

H_1^a = Efektifitas pengelolaan modal kerja dan aktiva tetap berpengaruh terhadap *profit margin ratio*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 2,788 > F_{tabel} sebesar 2,748531 dan tingkat signifikansinya adalah $0,066 < 0,1$ (α). Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1^a diterima dan H_0^a ditolak atau dengan kata lain Efektifitas pengelolaan modal kerja dan aktiva tetap berpengaruh secara simultan terhadap *Profit margin ratio*.

Pengaruh Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Dan Aktiva Tetap Terhadap Net Profit Margin Perusahaan dengan Pengujian Secara Parsial(Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya secara individual. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai sig. t < tingkat signifikan (0,1) atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya. Sebaliknya jika nilai sig. t > tingkat signifikan (0,05) atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Pengaruh Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Dan Aktiva Tetap Terhadap *Profit Margin Ratio* secara *parsial*

H_0^a = Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Dan Aktiva Tetap tidak berpengaruh secara *parsial* terhadap *Profit Margin Ratio* secara *parsial*

H_1^a = Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Dan Aktiva Tetap berpengaruh secara *parsial* terhadap *Profit Margin Ratio* secara *parsial*

Berdasarkan dari hasil uji t yang terlihat pada tabel diatas pada penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektifitas pengelolaan aktiva lancar Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap *Profit margin ratio*.

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada model regresi *profit margin ratio*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.232 > t_{tabel} sebesar 1.288767. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0.817 > tingkat signifikansi (α) 0,1 yang artinya bahwa H_0^a diterima dan H_1^a ditolak atau dengan kata lain

efektifitas pengelolaan modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap *profit margin ratio*.

2. Efektifitas pengelolaan aktiva tetap Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap *Profit margin ratio*.

Dari hasil pengujian yang dilakukan model regresi *profit margin ratio*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.361 > t_{tabel}$ sebesar 1.288767 . Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi t sebesar $0.020 < \text{tingkat signifikansi } (\alpha)$ $0,1$ yang artinya bahwa H_0^a ditolak dan H_1^a diterima atau dengan kata lain Efektifitas pengelolaan aktiva tetap perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *profit margin ratio*.

Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka dalam bab V ini penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran. Adapaun kesimpulan dan saran yang disampaikan tersebut didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya dari hasil pengujian hipotesis. Adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut: Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dan Efektivitas Pengelolaan Aktiva Tetap berpengaruh terhadap naik turunnya *profit margin ratio*. Semakin baik efektifitas pengelolaan Modal kerja dan Efektivitas Pengelolaan aktiva tetap akan meningkatkan *profit margin ratio*, begitupun sebaliknya semakin menurun efektifitas pengelolaan modal kerja dan aktiva tetap maka *profit margin ratio* akan semakin menurun pula. Akan tetapi secara parsial Efektifitas pengelolaan aktiva lancar tidak berpengaruh terhadap *profit margin rasio* dan efektifitas pengelolaan aktiva tetap berpengaruh terhadap *profit margin rasio* seperti dibahas di bab sebelumnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut diatas, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya hubungan yang positif antara Efektivitas Pengelolaan aktiva tetap terhadap profit margin rasio serta hubungan yang negatif antara Efektivitas Pengelolaan modal kerja terhadap profit margin rasio, maka alangkah baiknya bagi perusahaan untuk mengoptimalkan aktiva tetap dan juga mencari jumlah modal kerja yang tepat untuk digunakan perusahaan, karena penggunaan modal kerja yang tidak tepat akan membuat perusahaan merugi, yang pada akhirnya akan menurunkan profit margin rasio.
2. Lebih meningkatkan kegiatan pemasaran sehingga meningkatkan jumlah pelanggan yang tentunya juga memberikan peluang untuk meningkatkan volume penjualan dan meningkatkan rentabilitas.
3. Untuk meningkatkan pendapatan sebaiknya perusahaan dapat menekan biaya operasionalnya sekecil mungkin dan penggunaan sumber dana harus sesuai dengan keperluan dan waktu perolehannya, sehingga laba bersihnya dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Carl S. Warren, Philip E. Fess and James M. Reeve, *Accounting Principles*, 17th Edition, South-Western, 2002.
- Dajan, Anto, 1986, **Pengantar Metode Statistik**, Jilid II, LP3ES.
- Fraser, Lyn M. and Ormiston, Aileen, 1998, *Understanding Financial Statements*, Prentice-Hall International, Inc
- Fess, Philip E. and Warren, Carl S., 1993, *Accounting Principles*, 17th edition, Cincinnati Ohio: South-Western Publishing Co.
- Gitman, Lawrence J., 2000, *Principles of Managerial Finance*, ninth edition, Addison Wesley Longman, Inc
- Hendriksen, Eldon S., 1994, **Teori Akuntansi**, edisi 4, Jilid 1, Erlangga
- Horngreen, Charles T., Sundem, Gary L., 1990, *Introduction to Financial Accounting*, fourth edition, Prentice Hall International, Inc
- Ikatan Akuntansi Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, 1994
- Jery J. Weygandt, Donald E. Kieso and Paul D. Kimmel, *Accounting Principles*, 6th Edition, John Wiley & Sons. Inc, 2002
- Jery J. Weygandt, Donald E. Kieso and Terry D. Warfield, *Intermediate Accounting*, 4th Edition, John Wiley & Sons. Inc, 2004
- Mulyadi, **Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa**, Yogyakarta, Bagian Penerbitan STIE YKPN, 1993
- Munawir, S., 1993, **Analisa Laporan Keuangan**, edisi 4, liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001 **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi 4, BPFE Yogyakarta
- Robert F. Meigs and Walter B. Meigs, *Accounting: The Basis for Business Decisions*, 9th Edition, McGraw-Hill Int, 1993
- S. Husnan dan E. Pudjiastuti, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Ketiga, UPP Akademi Perusahaan YKPN, 2002
- Sudjana, 1996, **Metode Statistika**, edisi 6, Tarsito Bandung
- Sofyan Syafri H. MPd, 2001, **Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah**, Pustaka Setia, Bandung
- Van Horne, James C. And Wachowicz, Jr., John M., 1998, *Fundamental of Financial Management*, tenth edition, Prentice-Hall Inc.
- Weston, J. Fred and Brigham, Eugene F., 1993, **Manajemen Keuangan (Managerial Finance)**, edisi 7 jilid 1, Erlangga.
- Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E., and Kimmel, Paul D., 1999, *Accounting Principles*, fifth edition, John Wiley and Sons, Inc